

**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede
Bogor
Kelas 3 Sampai Kelas 6**

Imam Tholkhah¹, Efrita Norman², Nadiah

Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

imamtolkhah@gmail.com, efritanorman@laaroiba.ac.id

nadiah@gmail.com

ABSTRACT

The development of science and technology (science and technology) is a challenge for Islamic education, especially when faced with the era of globalization which has been able to cover the distance and time between various countries in the exchange of information and knowledge, especially in the field of Islamic education. The purpose of this study is to describe and analyze (1) digital-based PAI learning planning, (2) digital media-based PAI learning implementation, (3) supporting and inhibiting factors in digital-based learning at SD Muhammadiyah Bojonggede. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data were analyzed through data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data includes triangulation and membercheck techniques. The results of the study show that 1) learning planning that refers to the syllabus set by the government (dikbud) and PAI teachers are active in developing lesson plans, digital media-based learning planning is a learning design that utilizes technology as a learning medium with a teaching strategy that is centered on students, 2) SD Muhammadiyah Bojonggede has implemented various learning models including: (1) discovery learning; and (2) problem based learning and inquiring and implementation of teaching and learning activities in the classroom have used various digital-based learning media, 3) Supporting factors include the role of teachers who master the competence of managing digital-based learning which is the main key to digital success and inhibiting factors in the online learning process sometimes the signal is not good, the limitations of students who have android cellphones and the absence of quotas besides that are difficulties in dealing with differences in the characteristics of students

Keywords: Digital-Based PAI Learning Implementation

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi Pendidikan Islam, terutama ketika dihadapkan dengan era globalisasi yang telah mampu mencakup jarak dan waktu antar berbagai Negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital, (2) implementasi pembelajaran PAI berbasis media digital, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis digital di SD Muhammadiyah Bojonggede. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data

dianalisis melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi teknik triangulasi dan *membercheck*. Hasil penelitian meunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang ditetapkan oleh pemerintah (dikbud) dan guru PAI aktif dalam mengembangkan RPP, Perencanaan pembelajaran berbasis media digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar yang bersentral pada peserta didik, 2) SD Muhammadiyah Bojonggede telah mengimplementasikan berbagai model pembelajaran diantaranya: (1) *discovery learning*; dan (2) *problem based learning* dan *inquiring* dan implementasi kegiatan belajar mengajar di kelas sudah menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis digital, 3) Faktor pendukung diantaranya peran pengajar yang menguasai kompetensi mengelola pembelajaran berbasis digital merupakan kunci utama keberhasilan digital dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran online terkadang sinyalnya kurang bagus, keterbatasan siswa yang memiliki HP android dan tidak adanya kuota disamping itu adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjabaran undang-undang di atas mengisyaratkan, bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah pada pembentukkan empat aspek, yaitu: aspek religius, aspek moral, aspek intelektual, dan aspek kebangsaan. Semua aspek di atas diwujudkan untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Sesuai amanat undang-undang tersebut, implementasi pembinaan aspek religius dan moralitas diemban oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam atau disingkat PAI (Syahidin, 2014, hal. 12).

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011. tentang tujuan pendidikan agama Islam ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan agama yang tertuang dalam PP no 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan "Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni."

Sebagai seorang muslim kita wajib dalam mempelajari ilmu agama Islam. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. At. Taubah ayat 122 yang berbunyi :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ [٩]

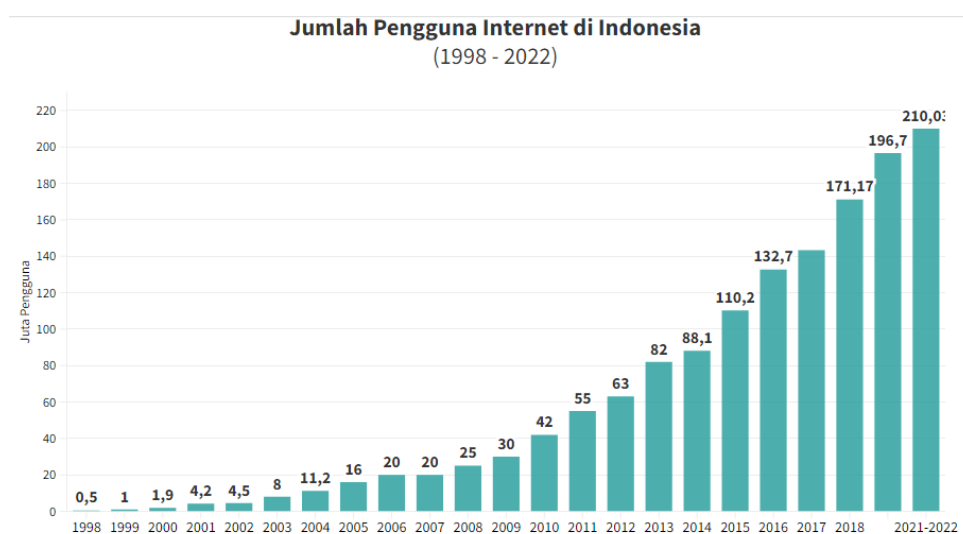
Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke

medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. 9 :122).

Pendidikan merupakan cara awal dan paling penting untuk mengembangkan potensi anak yang akan menempuh dan mengarungi kehidupan mendatang. Pendidikan Islam terbagi atas beberapa tingkat seperti tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat atas. Disamping itu pendidikan Islam juga terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu pendidikan diniyah, pendidikan tsanawiyah, pendidikan aliyah dan dapat pula dalam bentuk pesantren. Gambaran umum pendidikan Islam.(Efrita Norman, 2019 :30).

Implementasi pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah, yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berkonotasi sebagai suatu pola yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Apa isi model tersebut. Isinya tentu tidak lepas dari berbagai teori yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya berbagai teori yang berkenaan dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang menyangkut strategi, metode tehnik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau disebut juga era digital yang bisa dinamakan sebagai suatu keadaan yang mana penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital (internet) semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, seperti dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain lain. (Dayu Pratyahara 2020).



Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ada 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021-2022. Jumlah itu meningkat 6,78% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebesar 196,7 juta orang. Hal itu pun membuat tingkat penetrasi internet di Indonesia menjadi sebesar 77,02%. Melihat usianya, tingkat penetrasi internet paling tinggi di kelompok usia 13-18 tahun, yakni 99,16%. Posisi kedua ditempat oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64%. Tingkat penetrasi internet di rentang usia 35-54 tahun sebesar 87,30%. Sedangkan, tingkat penetrasi internet di kelompok umur 5-12 tahun dan 55 tahun ke atas masing-masing sebesar 62,43% dan 51,73%. Berdasarkan tingkat pendapatannya, penduduk dengan pemasukan di atas Rp5 juta hingga Rp15 juta paling banyak yang mengakses internet. Tingkat penetrasinya tercatat sebesar 96,83%.

Selain memberikan dampak positif, internet juga memiliki dampak negatif. Para pengguna internet diharapkan dapat menggunakan internet untuk kebaikan dirinya dan orang lain. Orang tua harus mengenali dan memahami „cacat“ yang dimiliki internet agar tetap dapat sehat berinternet. (Annisa Rahmania dkk, 2010:4).

Untuk itu agar penggunaan teknologi digital berdampak positif harus digunakan sebaik mungkin dalam pembelajaran maka dengan ini perlunya pemahaman menggunakan media untuk pembelajaran berbasis digital agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor : 6555/C/HK.00/2021 Tentang

Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak dan bahwa SD Muhammadiyah Bojonggede sebagai pelaksana program sekolah penggerak dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sehingga salah satu solusi yang diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran PAI pada zaman digital ini, adalah mengembangkan pembelajaran yang berbasis digital yang akan senantiasa memanfaatkan berbagai teknologi yang berkembang pada zaman ini seperti : internet, komputer, laptop, *netbook*, *wifi*, *gadget*, *smartphone*, *tablet* dan sebagainya.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.(Abdul Majid, 2014:6). Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Muhammad Joko Susila, 2008)

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, 2010;21 “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”. (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011;21).

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”. (Agostiono, 2010;139).

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintahperintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.(Mazmanian, 2013“139).

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai

kebutuhan mereka.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh

guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (M. Sobry Sutikno, 2009 : 31). Jadi, pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati (Abu Ahmadi & Noor Salimi, 2004:4).

Allah SWT menjelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama" mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki landasan sangat kuat. Menurut Zuhairini dkk, dasarnya adalah sebagai berikut: (Muhaimin, 2008;76).

Islam telah memberikan landasan kuat dalam proses Implementasi Pendidikan Agama Islam. Pertama, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia (QS. Al-,Alaq, 96:1-5). Kedua, seluruh rangkaian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah ibadah kepada Allah SWT (QS. Al-Hajj, 22:54). Sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. Ketiga, Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan (QS.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Jika kamu tidak mengetahui”.

Dalam Undang-undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak di capai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diatur oleh pemerintah.

1. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar PAI

(Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 tahun 2011)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Membaca surat-surat Al Qur'an	1.1 Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal sifat jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Adam AS 3.2 Menceritakan kisah kelahiran Nabi

	Muhammad SAW 3.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS 4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi
Fiqih 5. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	5.1 Menyebutkan rukun shalat 5.2 Menyebutkan sunnat shalat 5.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 5.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat

Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Membaca surat-surat Al Qur'an	6.1 Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Membaca QS Al-,Ashr dengan lancar
Aqidah 7. Mengenal Malaikat dan tugasnya	7.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 7.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 7.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
Tarikh 8. Menceritakan kisah Nabi	8.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS 8.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS

Akhlak	
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS 9.2 Meneladani Nabi Ismail AS
Fiqih	
10. Melaksanakan dzikir dan do"a	10.1 Melakukan dzikir setelah shalat 10.2 Membaca do"a setelah shalat

4. Pengertian Teori Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti "perantara" atau "pengantar". Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman, 2002:11).

Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

5. Pengertian Pembelajaran Berbasis Digital

Pengertian pembelajaran berbasis digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.

Pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet. (Bambang sucipto dan Kustandi, 2011:79)

Pembelajaran digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui network (jaringan komputer), yang biasanya lewat internet

At-Tadris: Journal of Islamic Education

Vol 2 No 1 (2023) 36-56 E-ISSN 2962-2840

DOI: 10.56672/attadris.v2i1.66

atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.

Potensi pembelajaran berbasis digital yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari ada 3, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pembelajaran. (Kitao Kenji, 1998:18).

1. Potensi Alat Komunikasi

Dengan menggunakan pembelajaran digital, dapat berkomunikasi kemana saja secara cepat. Misalnya, dapat berkomunikasi dengan menggunakan email, atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.

2. Potensi Akses Informasi

Melalui pembelajaran digital, dapat diakses berbagai informasi, seperti prakiraan cuaca, perkembangan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disajikan oleh berbagai sumber tanpa harus berlangganan.

3. Potensi Pendidikan dan Pembelajaran Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah keseluruhan penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai banyak negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan

kualitatif menurut Corbin dan Strauss yang dikutip oleh Wahidmurni bahwa bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. (Wahidmurni, 2017;5). Proses penelitian kualitatif juga menyertakan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan masalah dalam penelitian, yaitu tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Data yang dimaksud adalah keterangan atau bahan nyata. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan 1). pengumpulan data (*data collection*), 2). Kondensasi data (*data condensation*), 3). Kondensasi data (*data condensation*), 4) penyajian data (*data display*), 5) penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusions drawing/verification*) dan Uji Kabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dan dengan *triangulasi* dan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Digital pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojonggede

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang akan

dicapai dan proses penetapan keputusan atas berbagai alternatif pilihan terkait

cara yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta peninjauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Perencanaan pembelajaran berbasis media digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar yang bersentral pada peserta didik. Adapun perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Dalam proses pembelajaran guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang ditetapkan oleh pemerintah (dikbud) dan guru PAI aktif dalam mengembangkan RPP bersama diskusi kelompok serta menyusun RPP dengan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan, materi, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik
- b. Upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan adanya workshop/pelatihan
- c. Dalam proses pembelajaran SD Muhammadiyah Bojonggede sudah berbasis digital dengan menggunakan laptop, infocus dan video dan memanfaatkan akses internet dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Diketahui bahwa dalam pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah Bojonggede sudah berbasis digital dan sumber belajar yaitu bersumberkan dari buku, artikel dan internet baik berupa video pembelajaran, power point, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI.

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Bojonggede melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana umumnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis dan terorganisir.

Dalam hal ini persiapan guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal tersebut dibuktikan dari kesiapan guru mempersiapkan diri dalam mengajar dengan melaksanakan pembelajaran berbasis digital.

2. Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Digital pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojonggede

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai macam model dan pendekatan sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan kompetensi yang akan dicapai. Berdasarkan pengamatan terhadap rencana program pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipegang oleh guru di SD Muhammadiyah Bojonggede semuanya telah menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu mereka juga telah mengimplementasikan berbagai model pembelajaran diantaranya: (1) discovery learning; dan (2) problem based learning. (3) Inquiri Sedangkan metode pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya: (1) tanya jawab; (2) wawancara; (3) diskusi; dan (4) bermain peran.

Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Mencari Pasangan (Make a Match) dalam menentukan ayat dan terjemahannya dan dalam pembelajaran aqidah dapat digunakan metode Penemuan (Inquiry) dalam mencari bukti-buktikekuasaan Allah Swt.:

At-Tadris: Journal of Islamic Education

Vol 2 No 1 (2023) 36-56 E-ISSN 2962-2840

DOI: 10.56672/attadris.v2i1.66

Dalam pembelajaran akhlak dapat digunakan metode Bermain Peran (role playing) dalam mencontohkan perilaku terpuji." Dalam pelaksanaan prose

pembelajaran metode ini juga berbasis digital.

Dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) misal dalam menentukan dampak zakat terhadap peningkatan ekonomika kaum dhuafa.

Dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dapat digunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam meminimalisir dampak radikalisme. Contoh penggunaan model-model pembelajaran tersebut tidak baku tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis digital tersebut telah sesuai dengan prinsip kegunaan media dalam proses belajar yaitu :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas;
- 2) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik;
- 3) Proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah sudah menggunakan sistem digital,
- 4) Sistem digital yang digunakan adalah Zoom, google meet, whatsapp, video, audio visual, power point dll.

Hasil implementasi pembelajaran digital lebih efektif, efisien, menyenangkan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran PAI berbasis digital di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojonggede

Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di SD Muhammadiyah antaranya adalah :

1. Peran pengajar yang menguasai kompetensi mengelola pembelajaran berbasis digital merupakan kunci utama keberhasilan digital. Peran pengajar dalam digital harus memiliki keterampilan mengajar dalam menyampaikan isi pembelajaran tatap muka. Pengajar pun harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar berbasis digital dan dapat menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran kepada peserta didik..
2. Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah kesulitan kadang-kadang sinyal kurang bagus pada saat pembelajaran online, terbatasnya siswa yang memiliki HP android dan tidak adanya kuota dan penghambat lainnya dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

3. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Masalah yang mungkin terjadi pada kondisi

fisik peserta didik ialah sakit. Namun, untuk kondisi psikologis dapat terjadi berbagai macam kondisi.

4. Faktor eksternal yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran berbasis media digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar yang bersentral pada peserta didik.
2. SD Muhammadiyah telah mengimplementasi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis digital tersebut yaitu dengan model pembelajaran: (1) discovery learning; dan (2) problem based learning. (3) Inquiri Sedangkan metode pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya: (1) tanya jawab; (2) wawancara; (3) diskusi; dan (4) bermain peran.
3. Faktor pendukung diantaranya peran pengajar yang menguasai kompetensi mengelola pembelajaran berbasis digital merupakan kunci utama keberhasilan digital. Peran pengajar dalam digital harus memiliki keterampilan mengajar dalam menyampaikan isi pembelajaran tatap muka. Pengajar pun harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar berbasis digital dan dapat menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran kepada peserta didik dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran online terkadang sinyalnya kurang bagus, keterbatasan siswa yang memiliki HP android dan tidak adanya kuota disamping itu adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum 2004. (bandung: Remaja rosdakarya, 2004).
- Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.6
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Agostiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, Rajawali Press, Jakarta, 2010, hlm 154
- Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), h.

At-Tadris: Journal of Islamic Education

Vol 2 No 1 (2023) 36-56 E-ISSN 2962-2840

DOI: 10.56672/attadris.v2i1.66

24- 25.

Annisa Rahmania, dkk., *Internet Sehat*, (Depok: Penebar Plus), h. 4

Al Qur'an Kemenag, "Al Qur'an Surat An Nahl Ayat 125" (Kemenag, n.d.),
<https://quran.kemenag.go.id/s>

Al Ra'du 24 Al Qur'an Kemenag, "Al Quran Surat Ali "Imron Ayat 104" (Kemenag,
n.d.), <https://quran.kemenag.g>

- Al Qur'an Kemenag, "Al Qur'an Surat Ar Ra'd Ayat 28" (Kemenag, n.d.), <https://quran.kemenag.go>
- Agostiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, <http://kertyawitaradya.wordpress>, diakses 5 September 2010, hlm 139
- Bambang sucipto dan Kustandi, Media Pembelajaran Manual dan Digital, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.79
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)
- Danang Wahyu P, Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah, International Conference on Language, Literature, and Teaching, Universitas Negeri Semarang, ISSN 2598-0610
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2007)
- Dimiyati, Belajar Dan Pembelajaran, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) hlm.9-10
- Darwin Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.
- Didin Hafidhuddin, *Tafsir Hadits Pendidikan*, 2010; hal 9-10.
- Depdiknas, Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI, (Jakarta: Depdiknas, 2003),
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191
- Muhammad Chirzin, Permata Al-Qur'an, (Yogyakarta: Qirtas, 2003)
- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2009 :
- M. Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Prospect, 2009)
- Muhammad Zaini, MA., Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi, (Yogyakarta:Teras.2009) cet.I. hlm. 83
- Muhammad „Athiyah al-Ibrasi, Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta"lim, (Arabiyah: Daar al-Ihya alKutub, 2000), hlm. 267.